

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tekad Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa telah bulat, hal ini terbukti dengan dituangkannya tekad tersebut dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dan keinginan tersebut juga akhirnya dijabarkan dalam berbagai kebijaksanaan, seperti yang tercermin dalam Tap MPR No II/MPR/1993, tentang GBHN disana dijelaskan bahwa arah kebijaksanaan pelita VI dalam bidang pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa...(BP-7 Pusat, 1994: 158). Sedangkan dalam penyelenggaraannya pendidikan nasional harus mampu meningkatkan, memperluas dan memantapkan usaha penghayatan dan pengamalan Pancasila serta membudayakan Pancasila agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam segenap lapisan masyarakat.

Disinilah letak urgensi pendidikan nasional itu dilaksanakan, karena dari sanalah diharapkan akan terbentuk suatu komunitas bangsa Indonesia yang

memiliki peradaban yang tinggi serta memiliki landasan iman dan takwa yang mantap.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan itu sendiri memiliki dua jalur yang dapat dilalui, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Hal ini sebagaimana diktum yang telah tertuang dalam UU No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 10, yang berbunyi:

" Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua (2) jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah "(UUSPN, 1989: 5).

Jalur pendidikan sekolah merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah institusi formal dengan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Adapun jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga non formal melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Menitikberatkan perhatian pada jalur pendidikan luar sekolah, pendidikan ini merupakan institusi pendidikan yang bersifat lebih luas dan terbuka. Hal ini disebabkan jalur pendidikan luar sekolah ini dapat menjangkau seluruh aspek strata sosial yang ada dalam

masyarakat. Yang dalam istilah lain dikenal pula istilah pendidikan masyarakat (Penmas) yang merupakan pendidikan yang diberikan di luar pendidikan sekolah yang ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada rakyat (masyarakat) dengan mendidik kepribadiannya serta memperkuat kesanggupan lahir dan batin untuk mencapai masyarakat sejahtera, memiliki kemampuan mental, spiritual serta ketrampilan guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila sesuai pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Gunawan, 1986: 62).

Mengingat keberadaan pendidikan luar sekolah itulah sehingga pemerintah berkenan meningkatkan pendidikan luar sekolah dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat ketrampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bekal kepada warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas hidupnya (BP-7 Pusat, 1994: 160).

Dari sinilah dapat dimengerti bahwa sebenarnya pendidikan tidak sekedar berarti proses belajar mengajar yang sempit saja, akan tetapi lebih merupakan sebuah interaksi yang sangat kompleks bagi seseorang. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam buku yang berjudul *Modern Philosophy of Education* yang dikutip oleh Mohammad Nur Syam (1988: 196) bahwa pendidikan yang

4

berhubungan dengan masalah manusia pribadi dan masyarakat diartikan sebagai proses penyesuaian oleh pribadi untuk melaksanakan fungsinya di dalam masyarakat.

Lebih luas lagi, Drs. Ahmad D. Marimba (1989 : 31) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua arti, yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti yang luas. Pendidikan dalam arti sempit merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa, sedangkan pendidikan dalam arti yang luas merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai mereka mencapai tujuan hidupnya, serta terbinanya suatu sistem kepribadian yang stabil.

Disisi lain perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan tinggi yang digambarkan sebagai a fountain of knowlwdge and wisdom (pancuran ilmu-ilmu pengetahuan, dan kebijakan/kebijaksanaan) dan dikonsepsikan sebagai masyarakat ilmiah (scientific society) memiliki arah kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Sistem Pendidikan Tinggi, 1997: 2), yang lebih dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berpijak pada konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut diatas jelaslah bahwa mahasiswa sebagai komponen dari civitas akademika perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral yang besar untuk mengabdikan kepada masyarakat guna mempraktek

kan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama bergulat dengan teori-teori di kampus, dengan harapan akan terbentuknya sebuah komunitas bangsa Indonesia yang berpengetahuan, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang telah menjadi cita-cita bangsa ini.

Pada akhirnya pihak civitas akademika perguruan tinggi merasa terdorong untuk membuat program-program yang dilaksanakan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, karena dengan kehadiran mahasiswa ditengah masyarakat tentunya akan membawa dampak yang positif, berupa perubahan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Disamping itu masyarakat merupakan sumber pelajaran juga sebagai laboratorium tempat belajar. Dengan menggunakan masyarakat sebagai sumber pelajaran akan memberi kesempatan yang luas untuk mengenal kehidupan masyarakat yang sebenarnya (Nasution, 1995: 154).

Di dalam a-Qur'an, Allah telah memerintahkan kepada setiap individu untuk menyeru kepada kebajikan serta mencegah kemunkaran, seperti yang telah dijelaskan dalam Surat Ali 'Imran ayat 104;

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر وאלئك هم المفلحون .-

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang mekruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Depag, 1984: 93).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa mengarahkan manusia (masyarakat) untuk berbuat baik (amar makruf) dan menjauhkan mereka dari perbuatan-perbuatan yang tercela (nahi munkar) merupakan kewajiban kita bersama. Tugas amar makruf dan nahi munkar merupakan pendidikan kepada masyarakat, dan yang dapat melaksanakan tugas berat tersebut hanyalah orang-orang yang beruntung dan memiliki bekal ilmu pengetahuan. Dalam ungkapan yang sangat sering kita dengar, dijelaskan bahwa orang yang berilmu akan tetapi tidak berkenan mengamalkan ilmunya tersebut kepada orang lain dipersonifikasikan sebagai sebuah pohon yang tidak memiliki buah;

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Artinya : Ilmu yang tidak diamalkan itu seperti halnya pohon yang tidak berbuah.

Selanjutnya diantara program-program pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, tentunya mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama kuliah di kampus dan diharapkan mampu membina dan mengarahkan masyarakat serta berpe-

7

ran secara aktif dalam pembangunan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi se-Indonesia, termasuk IAIN Sunan Ampel Surabaya yang untuk pertama kali memperoleh anggaran untuk proyek Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini pada tahun anggaran 1975/1976 dan oleh DIT-BINPERTA diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah Malang. (BP Pusat KKN IAIN SA, tt: 43).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi agama, maka tentunya kegiatan pengabdianya lebih terfokuskan pada pembangunan bidang mental spiritual, dalam hal ini adalah upaya peningkatan kehidupan beragama dalam komunitas desa setempat, tanpa mengabaikan bidang lain yang memungkinkan untuk dibina. Berangkat dari sini menarik untuk dicermati, apakah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang selama ini dilaksanakan sebagai wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya benar-benar telah efektif? Dalam arti kegiatan tersebut mempunyai peranan dalam upaya peningkatan kehidupan beragama masyarakat.

B. Rumusan Masalah.

8

Dari berbagai paparan diatas, selanjutnya dalam pembahasan ini penulis akan merumuskan masalah agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih dan pembahasan yang menyimpang dari judul skripsi di atas. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo ?
3. Adakah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki peranan dalam peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo ?

C. Penegasan Judul.

Judul skripsi ini adalah "PERANAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA TERHADAP PENINGKATAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO KRIAN SIDOARJO", maka untuk menghindari berbagai macam penafsiran dalam memahami judul tersebut, maka perlu bagi penulis untuk menjelaskan pengertian yang terkandung dalam setiap redaksinya, yaitu :

Peranan : Tindakan yang dilakukan oleh

seseorang dalam suatu peristiwa (Depdikbud, 1996: 751).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) : Rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu (Interdisipliner) yang dikembangkan da fakultas/institut dan sekaligus merupakan bagian dari pengabdian masyarakat pada umumnya (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN SA, 1998: 1). KKN juga berarti suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman secara praktis kepada para mahasiswa terutama dalam bidang pembangunan masyarakat desa (Ensiklopedi Nasional Indonesia , 1990: XI-214).

Mahasiswa : Pelajar perguruan tinggi (Poerwadarminta, 1976: 619).

Fakultas Tarbiyah : Merupakan bagian dari IAIN yang memiliki tiga jurusan yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Kependidikan Islam (KI).

IAIN Sunan Ampel Surabaya : Institut Agama Islam Negeri yang berdomisili di Surabaya, berawal dari tiga fakultas, yaitu: Fakul-

tas Syari'ah di Surabaya, Fakultas Tarbiyah di Malang dan Fakultas Ushuluddin di Kediri yang diresmikan pada tanggal 5 Juli 1965 dengan SK Menteri Agama No. 20/1965 (IAIN Sunan Ampel, 1995 : 3).

- Terhadap : Kata depan untuk menandai arah (Depdikbud, 1996: 333).
- Peningkatan : Usaha untuk meningkatkan atau menaikkan taraf, derajat (Poerrwardarminta, 1976: 1678).
- Kehidupan : Cara (keadaan, hal) hidup (Depdikbud, 1996: 351).
- Beragama : Segala sesuatu mengenai agama (Poerwadarminta, 1976: 19).
- Masyarakat : Menurut Kuncaraningrat, masyarakat adalah kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan, sedangkan menurut Linton Masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga

mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu (Sidi Gazalba, 1976: 15). Definisi lainnya adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau dengan sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1993: 47).

- Di : Kata depan untuk menandai tempat (Depdikbud, 1996: 230).
- Desa : Suatu wilayah yang dihuni sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang berhak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. (Zainul Bahri, 1996: 52).
- Sidorejo Krian : Nama sebuah desa yang menjadi salah satu obyek yang ditempati oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 1998.
- Sidoarjo

Sehingga judul skripsi di atas memiliki penger

12

tian tindakan dalam bentuk program-program yang dilakukan oleh mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo. Sehingga analisis yang ditekankan dalam pembahasan selanjutnya adalah tentang ada atau tidak peranan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tersebut dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.

Sedangkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diteliti, difokuskan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 1995 pada tahun 1998.

D. Alasan Pemilihan Judul.

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah :

1. Bahwa mengabdikan kepada masyarakat, diantaranya dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan kewajiban moral yang disandang oleh mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masyarakat sehingga cukup menarik untuk diteliti efektifitas pengabdian mereka.
2. Untuk melihat dari dekat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh

para mahasiswa dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.

- 3. Sepengetahuan penulis, judul tersebut belum pernah dibahas secara spesifik dalam sebuah karya tulis.

E. Tujuan Pembahasan.

Dalam membahas masalah ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya :

- 1. Untuk menjelaskan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.
- 2. Untuk menjelaskan kondisi kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.
- 3. Untuk membuktikan apakah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki peranan dalam peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.

F. Metodologi Penelitian.

- 1. Hipotesis.

Pada dasarnya ada tigajenis hipotesis yang dipergunakan dalam sebuah penelitian, yaitu hipotesis ker

14

ja, hipotesis nol dan hipotesis statistik (Nasuti on, 1996: 43).

a. Hipotesis kerja.

Yaitu hipotesis yang dianggap benar oleh peneliti. Sedangkan kebenaran hipotesis tersebut harus dibuktikan.

b. Hipotesis nol.

Seorang peneliti meragukan kebenaran setiap pertanyaan sebelum terbukti secara empiris.

c. Hipotesis Statistik.

Hipotesis statistik menyatakan hasil observasi tentang populasi dalam bentuk kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipotesis kerja untuk setiap masalah. Yaitu:

a. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo berjalan dengan baik.

b. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo adalah baik.

c. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki peranan terhadap peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.

2. Startegi Penelitian.

a. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto (1993: 102) bahwa bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya di namakan dengan penelitian populasi. Atau dengan kata lain bahwa populasi adalah keseluruhan dari jumlah individu (obyek yang diteliti).

Sehingga dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo, yang berjumlah 3.795 orang.

b. Sampel.

Penentuan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengambil sebagian saja dari populasi, yang nantinya dapat mewakili populasi. Dengan pengertian bahwa hasil penelitian (kesimpulan) sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi (Generalisasi). Hal ini dilakukan karena dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti populasi.

Sedangkan pengertian dari sampel itu sendiri adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 1993: 104), sampel juga berarti jumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi, 1994: 221).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode area sampling, hal ini disebabkan masyarakat Desa Sidorejo sebagai populasi penelitian terbagi dalam tujuh (7) Dusun. Dalam sampling ini, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau kuster berdasarkan area, secara acak. Setiap anggota yang berada dalam kuster tadi merupakan sampel yang diperlukan (Sudjana, 1992 : 173). Dan didalam daerah (area) yang dipilih itu kita bentuk lagi beberapa subsampel, yaitu bagian dari sampel yang mewakili daerah (area) tersebut (Amudi Pasaribu, 1975: 233).

Digambarkan oleh Sutrisno Hadi (1994: 229) bahwa dalam area sampling, suatu daerah besar dibagi-bagi kedalam daerah-daerah kecil dan daerah-daerah kecil ini pada gilirannya dibagi lagi menjadi daerah yang lebih kecil lagi.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah

sampelnya, terlebih dahulu akan ditentukan area yaitu diambil tiga Dusun, yaitu Dusun semampir yang memiliki penduduk 476 orang, Dusun Madubronto yang memiliki penduduk 433 orang dan Dusun Sidorenggo yang memiliki penduduk 389 orang. Sehingga total berjumlah 1298 orang, kemudian dari jumlah tersebut diambil 10 %, maka jumlah sampel adalah $1298 \times 10 \% = 129,8$. Untuk memudahkan perhitungan jumlah tersebut dibulatkan menjadi 130 orang.

3. Metode Pengumpulan Data.

Untuk menggali data yang berkaitan dengan permasalahan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

3.1. Metode observasi.

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. (Suharsimi, 1993: 128). Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum obyek penelitian serta pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN); kegiatan serta pelaksanaan program tersebut.

3.2. Metode angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi, 1993: 124).

Metode ini digunakan dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi atau dijawab.

3.3. Metode Interview.

Metode ini kalau diamati secara seksama, pada dasarnya merupakan angket lesan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 1993: 126). Metode ini dipergunakan dalam rangka memperoleh data tentang keadaan-keadaan masyarakat Desa Sidorejo secara umum.

3.4. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Sehingga metode dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 1993: 131). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi seputar program Kuliah Kerja Nyata (KKN), target dan hasil yang dicapai serta berbagai kendala yang dihadapi selama melaksanakan program-program yang disusun dan juga alternatif solusinya.

4. Metode Analisis Data.

Untuk menganalisa data, disini penulis menggunakan analisa data statistik, yaitu dengan memakai rumus Chi Kwadrat. Teknik ini dipergunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Rumus Chi Kwadrat itu sendiri sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Dengan rumus ini, maka apabila harga χ^2 sama atau lebih besar dari harga X yang tertera pada tabel sesuai dengan taraf signifikasi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah H_a diterima sdangkan H_o ditolak yang berarti bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai peranan terhadap peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo. Tetapi bila dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai χ^2 lebih kecil dari nilai X yang tertera pada tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak memiliki peranan dalam peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap peningkatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Sidorejo Krian Sidoarjo, penulis menggunakan rumus Koefisien Konti-

ngensi (KK) berikut ini :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini memerlukan sistematika pembahasan yang baik, hal ini dikarenakan setiap bagian dari skripsi ini merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab pendahuluan ini akan disajikan beberapa gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan penulis, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini penulis menyajikan tinjauan teoritis tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mencakup pengertian KKN, sejarah keberadaan KKN, tujuan dan target KKN, program kerja serta KKN sebagai lembaga pendidikan luar sekolah. Selanjutnya disini juga akan dipaparkan kehidupan beragama dalam masyarakat, yang dimulai

dengan pengertian, tahap-tahap perkembangan kehidupan beragama, ciri-ciri kehidupan beragama yang matang, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan diuraikan pula mengenai kehidupan beragama dalam masyarakat pedesaan.

Bab III : Disini akan dijelaskan kondisi empirik seputar aktifitas KKN yang dilamnya dipaparkan mengenai program-program kerja (kegiatan) yang berisi pemilihan dan penentuan program serta target dan hasil yang ingin dicapai. Serta akan dipaparkan pula kendala-kendala yang dihadapi serta alternatif solusinya.

Bab IV : Dalam bab ini penulis menyajikan hasil penelitian, yang didahului dengan penggambaran obyek penelitian secara umum dan penyajian serta analisis data.

Bab V : Pada bab akhir ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi ini yang dilanjutkan dengan pemberian saran-saran untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini.